



## **Prioritas Pengembangan Wisata Pantai Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Berbasis Persepsi Masyarakat<sup>1</sup>**

*Paseban Beach Tourism Development Priorities, Kencong District, Jember Regency Based On Community Perceptions*

Evi Minarsih<sup>a</sup>, Indra Nurtjahjaningtyas<sup>b</sup>, Rindang Alfiah<sup>a2</sup>

<sup>a</sup> Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

<sup>b</sup> Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

### **ABSTRAK**

Pantai Paseban merupakan salah satu pantai yang ditetapkan sebagai wisata alam dalam RTRW Kabupaten Jember tahun 2015-2035. Pada Rencana strategis (RENSTRA) Kabupaten Jember tahun 2016-2021 Pantai Paseban juga ditetapkan sebagai wisata alam. Berdasarkan dokumen RIPPDA Kabupaten Jember pada tahun 2015, pantai paseban ditetapkan sebagai kawasan wisata alam dengan potensi kegiatan berupa pariwisata pantai. Pada kondisi eksisting peruntukan pantai Paseban digunakan sebagai wisata alam dengan perkembangan wisata yang masif. Hal ini diakibatkan beberapa faktor yaitu komponen wisata yang belum terpenuhi dan sumber daya manusia yang belum siap dalam pengembangan wisata pantai Paseban. Sehingga banyak dampak yang terjadi pada wisata Pantai Paseban. Salah satu dampak yang paling menonjol pada wisata pantai Paseban yaitu permasalahan sampah yang diakibatkan oleh aktifitas wisatawan yang tidak diimbangi dengan ketersediaan komponen wisata dan kesadaran masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik komponen wisata Pantai Paseban dan prioritas pengembangan wisata Pantai Paseban berdasarkan persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan data primer berupa observasi lapangan dan kuisioner serta data sekunder yaitu studi literature dan survey instansi. Responden penelitian yang digunakan yaitu bersumber dari kunjungan wisatawan pada Pantai Paseban tahun 2015 yaitu sebanyak 15.000 orang. Kemudian jumlah responden ditentukan menggunakan teknik slovin dengan hasil 100 orang responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik komponen wisata Pantai Paseban dan *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk menentukan prioritas pengembangan komponen wisata Pantai Paseban. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, diperoleh hasil yaitu prioritas pengembangan pada kuadran A yaitu gazebo, papan penanda dan peta wisata.

*Kata kunci: Wisata pantai, IPA, Persepsi masyarakat*

### **ABSTRACT**

Paseban Beach is one of the beaches designated as nature tourism in the RTRW of Jember Regency in 2015-2035. In the strategic plan (RENSTRA) of Jember Regency for 2016-2021 Paseban Beach is also designated as nature tourism. Based on the RIPPDA document of Jember Regency in 2015, Paseban beach was designated as a natural tourism area with potential activities in the form of beach tourism. In the existing condition, the allotment of Paseban beach is used as nature tourism with massive tourism development. This is due to several factors, namely the tourism component that has not been fulfilled and human resources that are not ready for the development of Paseban beach tourism. So that many impacts occur on Paseban Beach tourism. One of the most prominent impacts on Paseban beach tourism is the problem of waste caused by tourist activities that are not balanced with the availability of tourism components and public awareness. This

<sup>1</sup> Info Artikel: Received: Februari 2023, Accepted: Juni 2023

<sup>2</sup> E-mail: [eviminarsih11@gmail.com](mailto:eviminarsih11@gmail.com), [indra.nurtj@mail.com](mailto:indra.nurtj@mail.com), [rindangalfiah@unej.ac.id](mailto:rindangalfiah@unej.ac.id)

study uses primary data in the form of field observations and questionnaires and secondary data, namely literature studies and agency surveys. The research respondents used were sourced from tourist visits to Paseban Beach in 2015 as many as 15,000 people. Then the number of respondents was determined using the slovin technique with the results of 100 respondents. The method used in this study is a descriptive method to identify the characteristics of the tourism component of Paseban Beach and Importance Performance Analysis (IPA) to determine the priority of developing the tourism component of Paseban Beach. Based on the analysis that has been done, the results obtained are development priorities in quadrant A, namely gazebos, sign boards and tourist maps.

*Keywords: Beach tourism, IPA, Community base tourism*

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata dalam kurun waktu tertentu (Suwena, 2017). Berdasarkan dari berbagai teori pariwisata, maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk rekreasi dan bersenang-senang dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengembangkan wisata dan kebutuhan wisatawan perlu adanya pemenuhan komponen wisata. Adapun komponen wisata tersebut yaitu *atrraction, amenity, aksesibilitas dan ancilliary* (Tamin (2000) dalam (Arasy, 2019)). Dalam pengembangan pariwisata hendaknya menggunakan satu konsep yang nantinya dapat mempengaruhi keberlanjutan pengembangan wisata yaitu dengan melibatkan masyarakat atau berbasis *Community Base Tourism* (CBT).

*Community base tourism* (CBT) merupakan salah satu konsep yang diterapkan dalam membangun dan mengembangkan pariwisata. Prinsip dasar dari *community base tourism* yaitu menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Penerapan konsep *community base tourism* dapat diterapkan pada wisata alam maupun wisata buatan. Wisata alam meliputi wisata etnik, cagar budaya, wisata agro dan wiata pantai (Yoeti O. A., 2012). Wisata pantai adalah wisata yang memanfaatkan sumber daya alam laut beserta komponen pendukung baik alami maupun buatan (Arasy, 2019).

Kabupaten Jember merupakan kabupaten dengan potensi wisata alam beragam. Potensi wisata tersebut memberikan dampak yang signifikan pada pendapatan Kabupaten Jember. Menurut dinas pariwisata, pada tahun 2016 kontribusi ekonomi sektor wisata sebanyak Rp. 17.865.221.044 dan mengalami peningkatan jumlah pendapatan ekonomi hingga pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 36.714.631.262. Salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata terbesar yaitu pada retribusi tempat rekreasi dan olahraga yang didalamnya terdapat wisata alam pada Kabupaten Jember. Pantai Paseban merupakan salah satu pantai wisata alam pada Kabupaten Jember. Potensi alam pada Pantai Paseban menarik warga lokal untuk berkunjung setiap harinya. Menurut RTRW Kabupaten Jember tahun 2015-2035 pantai ini tetapkan sebagai kawasan wisata alam. Pada Rencana strategis (RENSTRA) Kabupaten Jember tahun 2016-2021 Pantai Paseban ditetapkan sebagai wisata alam. Berdasarkan dokumen RIPPDA Kabupaten Jember pada tahun 2015 dalam (Putri, S.D, 2018), pantai paseban ditetapkan sebagai kawasan wisata alam dengan potensi kegiatan berupa pariwisata pantai. Pada kondisi eksisting peruntukan pantai paseban sesuai dengan dokumen tata ruang yang berlaku yaitu sebagai wisata alam. Namun, dalam pengembangan wisata pantai belum signifikan sehingga banyaknya dampak yang ditimbulkan.

Pada kondisi eksisting lingkungan, sosial dan ekonomi yang terdapat pada wisata Pantai Paseban dari tahun ketahun masih belum terdapat peningkatan. Berdasarkan dari pengakuan warga lokal, perkembangan yang terdapat pada Pantai Paseban cenderung pasif. Ketersediaan komponen pariwisata yaitu attraction, amenitas, aksesibilitas dan informasi sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan kondisi eksisting berupa kondisi jalan yang rusak, tidak adanya penyediaan persampahan, listrik dan air bersih yang kurang, tidak adanya tempat penginapan, gazebo dan tempat duduk serta perbelanjaan yang layak, tidak adanya papan penanda dan informasi yang jelas mengenai wista Pantai Paseban dan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat.

Kurangnya pemenuhan komponen wisata tersebut mengakibatkan banyaknya dampak yang terjadi yaitu persampahan, banyak bangunan semi permanen yang terdapat pada wisata pantai yang merusak pemandangan dan tindak asusila serta kejahatan yang terjadi pada kawasan wisata. Tidak hanya itu keterlibatan msyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Paseban masih belum terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan program pengembangan wisata Pantai Paseban yang masih belum tersusun karena kelembagaan yang baru terbentuk pada masa jabatan kepala desa baru yaitu tahun 2022. Sehingga perlu adanya prioritas pengembangan untuk mengetahui prioritas penanganan pengembangan wisata Pantai Paseban.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian rasionalistik. Menurut (Kusumo, 2011) menjelaskan bahwa pendekatan rasionalistik adalah kebenaran teoritis berdasarkan fakta dan didukung oleh sumber yang relevan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pihak yang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan kawasan wisata Pantai Paseban. Adapun pihak tersebut yaitu Kepala Desa Paseban, pelaku usaha, Pokdarwisa dan masyarakat/wisatawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan responden untuk mengetahui secara rinci mengenai komponen wisata yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata pantai Paseban Kabupaten Jember. Jumlah responden penelitian yang digunakan yaitu menggunakan rumus slovin yang didapatkan dari sata jumlah kunjungan wisatawan pada Pantai Paseban pada tahun 2015 dan didapatkan jumlah 100 orang responden. Adapun kelompok responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Variabel yang digunakan dalam penelitian bersumber dari beberapa teori yang sudah dirangkum dan diidentifikasi. Adapun variable yang digunakan yaitu

**Tabel 1.** Teknik analisis data

No.	Variabel	Indikator
1.	<i>Attractions</i>	Daya tarik
2.	<i>Amenity</i>	Fasilitas pendukung wisata Penyediaan lahan parker Pos kesehatan Titik evakuasi Toilet dan MCK Wisata kuliner Pusat oleh-oleh Peribadatan

No.	Variabel	Indikator
		Tempat sampah Fasilitas penginapan Gazebo Tempat duduk
3.	Aksesibilitas	Moda transportasi Jalan Parkir terpusat
4.	Ancillary	Promosi dan informasi (papan penanda atau penunjuk arah, promosi wisata dan tugu wisata) Peta wisata Penyediaan kantor pusat informasi Lembaga pengelola
5.	Community Base Tourism	Ekonomi Budaya Sosial Lingkungan Politik

Sumber: Analisis 2022

Teknik analisis data pada penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi kondisi eksisting komponen wisata Pantai Paseban dengan menggunakan data melalui observasi lapangan dan wawancara. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik wisata Pantai Paseban. Tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi tingkat kinerja dan tingkat kepentingan komponen wisata Pantai Paseban menggunakan analisis kuantitatif yaitu menggunakan skoring *skala likert*. Pada tahap ini digunakan untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi komponen wisata Pantai Paseban. Setelah dilakukan penilaian menggunakan kuisioner dengan skala pengukuran menggunakan *skala likert* dilakukan analisis untuk mengetahui prioritas pengembangan wisata Pantai Paseban menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)*.

**Tabel 2.** Teknik analisis data

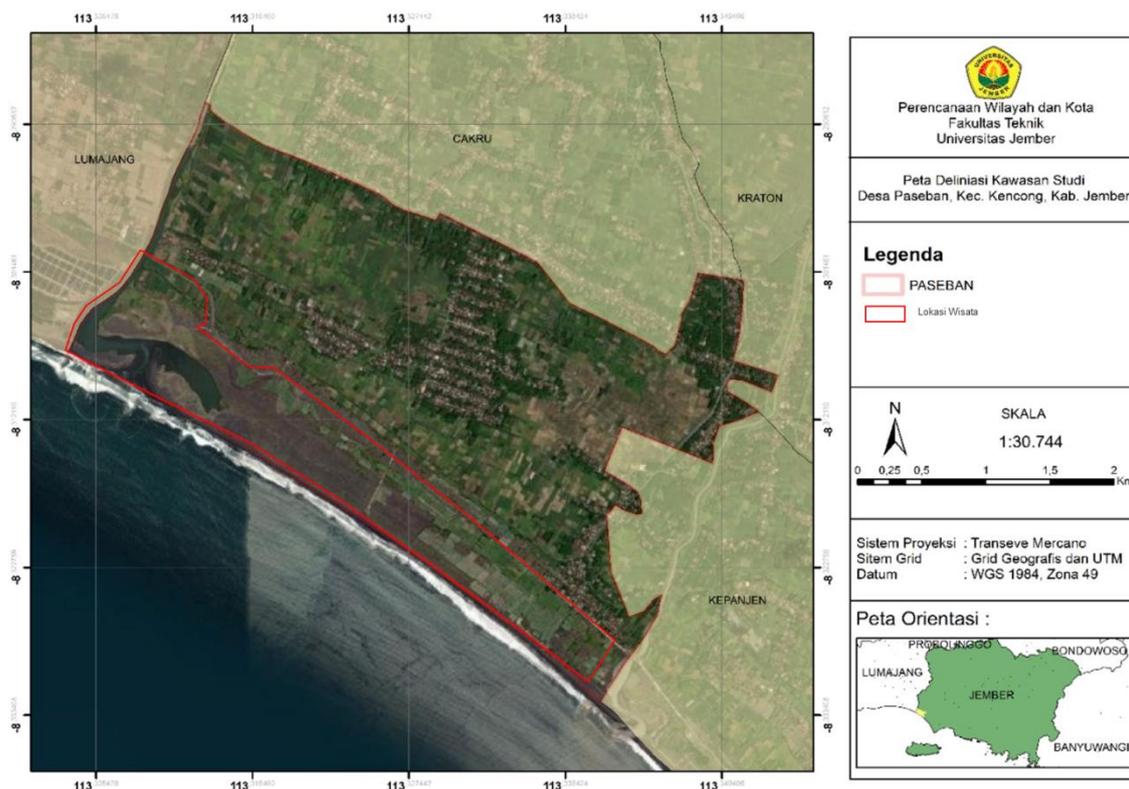
No	Sasaran	Sumber data	Metode
1.	Teridentifikasi kondisi eksisting komponen wisata Pantai Paseban	Observasi kawasan penelitian	Analisis deskriptif
2.	Prioritas pengembangan wisata Pantai Paseban	Kuisioner	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>

Sumber: Analisis 2022

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Wisata Pantai Paseban

Desa Paseban memiliki luasan 844.243 ha dengan volume hujan yaitu 1.5mm/ tahun. Letak lokasi penelitian yaitu di Pantai Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Adapun batas administrasi Desa Paseban yaitu sebagai berikut.



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada kawasan wisata pantai yang berjarak 10 km dari alun-alun kencong. Sedangkan dari batas terluar desa yaitu Desa Kraton hanya berjarak 4 km, memiliki akses berupa jalan lingkungan dengan kondisi jalan yang kurang baik yaitu banyak jalan yang berlubang. Adapun luasan lokasi penelitian yaitu 209,75 ha dengan batas yaitu

Utara : Jalur Lintas Selatan  
 Selatan : Bibir pantai paseban  
 Barat : Wotgalih  
 Timur : Muara (Sungai Bedadung-Pantai Paseban).

Menurut RTRW Kabupaten Jember tahun 2015-2035 menetapkan bahwa Pantai Paseban dikembangkan sebagai wisata alam. Pantai paseban memiliki potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan menjadi wisata alam yang nantinya dapat mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata Pantai Paseban. Potensi tersebut berupa keindahan pada saat matahari tenggelam, hamparan padang rumput yang luas disekitar muara yang dapat dijadikan sebagai camping ground, terdapat banyak spot foto menarik, pasir hitam yang lembut yang dapat mengasah motorik anak, dan terdapat muara di wisata pantai Paseban.

Pantai Paseban tidak hanya memiliki potensi pada sektor wisata namun juga memiliki potensi pada sektor pertanian dan perikanan. Adapun potensi tersebut yaitu hasil laut yang melimpah dan tanah yang subur. Pada kondisi eksisting perkembangan wisata Pantai Paseban cenderung pasif hal ini dibuktikan dengan banyaknya permasalahan pada kawasan wisata Pantai Paseban. Adapun permasalahan pada wisata pantai paseban yaitu pada sektor perikanan kurangnya perhatian dari pemerintah dalam melengkapi fasilitas pendukung TPI

dan dermaga kapal serta jalur menuju TPI sehingga harga yang diberikan oleh tengkulak memiliki selisih harga yang hampir 50% dari harga pasar. Pada kependudukan Jumlah penduduk desa Paseban memiliki jumlah paling sedikit dari desa di Kecamatan kencong. Hal ini mengakibatkan perputaran ekonomi dan perkembangan wisata berkembang secara pasif. Pada sektor wisata yaitu kurangnya kelengkapan pada komponen wisata sehingga banyak sekali dampak yang ditimbulkan khususnya pada persampahan. Adapun tabel kelengkapan komponen wisata Pantai Paseban sebagai berikut.

**Tabel 3.** Kelengkapan komponen wisata Pantai Paseban

No.	Variabel	Indikator	Ketersediaan		Keterangan
			Ada	Tidak	
2.	Attractions	Daya tarik	√		Daya tarik wisata yaitu berupa <i>how to do</i> , <i>how to see</i> , dan <i>how to buy</i> . Pada kondisi eksisting hanya terdapat komponen <i>how to see</i> yaitu berupa keindahan pantai dan suasana pada saat matahari tenggelam.
2.		Fasilitas pendukung wisata	√		Fasilitas pendukung wisata berupa jaringan listrik dan air bersih. Kondisi jaringan listrik dan air bersih sudah sesuai dengan kebutuhan pada Desa Paseban
	Amenity	Penyediaan lahan parkir	√		Pada wisata Pantai Paseban sudah terdapat lahan parkir. Namun, kelengkapan fasilitas parkir masih belum ada seperti peneduh dan sistem keamanan.
		Pos kesehatan		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia pos kesehatan
		Titik evakuasi		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia titik evakuasi
		Toilet dan MCK	√		Pada wisata Pantai Paseban sudah terdapat kamar mandi. Namun, kondisi kamar mandi dapat dikatakan sudah tidak layak karena sudah banyak yang rusak seperti atap yang berlubang dan kondisi pintu yang rusak.
		Wisata kuliner		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia wisata kuliner
		Pusat oleh-oleh		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia pusat oleh-oleh
		Peribadatan	√		Peribadatan pada Pantai Paseban yaitu berupa pura dan mushila yang kondisinya masih bagus dan terawat.
		Tempat sampah		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia tempat sampah
		Fasilitas penginapan		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia penginapan.
		Gazebo		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia gazebo.
	Tempat duduk		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia tempat duduk	
3.	Aksesibilitas	Moda transportasi		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia moda transportasi
		Jalan	√		Kondisi jalan pada wisata Pantai Paseban baik dan rute menuju wisata cukup mudah karena dilalui Jalur Lintas Selatan yang menghubungkan seluruh wisata pantai di Kabupaten Jember.

No.	Variabel	Indikator	Ketersediaan		Keterangan
			Ada	Tidak	
4.	Ancillary	Parkir terpusat		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia parkir terpusat
		Promosi dan informasi (papan penanda atau penunjuk arah, promosi wista dan tugu wisata)		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia informasi mengenai wisata Pantai Paseban.
		Peta wisata		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia peta wisata
		Penyediaan kantor pusat informasi		√	Pada wisata Pantai Paseban tidak tersedia kantor pusat pelayanan
		Lembaga pengelola		√	Lembaga pengelola wisata Pantai Paseban yaitu pemerintah Desa Paseban yang dibantu dengan Pokdarwis.

Sumber: Analisis 2022

### Prioritas Pengembangan Wisata Pantai Paseban

Prioritas pengembagn wisata Pantai Paseban didapatkan dari kuisioner yang sudah dinilai oleh responden. Pada penentuan prioritas pengembangan menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan terhadap kinerja dari sebuah objek dan prioritas pengembangan wisata Pantai Paseban. Untuk menentukan prioritas pengembangan membutuhkan uji tingkat kesesuaian komponen Wisata Pantai Paseban dengan menggunakan rumus yaitu

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan:

Tki = Tingakt kesesuaian responden.

Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan.

Yi =Skor penilaian kepentingan pelanggan.

Dalam perhitungan tingkat kesesuaian terdapat tiga kategori presentase rata-rata yaitu:

1. Kesesuaian tinggi : 80%-100%
2. Kesesuaian sedang : 60%-79%
3. Kesesuaian rendah : <60%

Untuk menghitung tingkat kesesuaian harus mengetahui rata-rata dari importance (kepentingan) dan performance (kinerja). Dalam perhitungan nila rata-rata tungkat kinerja terdapat beberapa nilai yang dapat dijadikan sebagai skala penilaian dalam menentukan kondisi pada setiap variabel. Berikut merupakan skala yang dijadikan penilaian pada hasil rata-rata tingkat kinerja.

1,00-1,75 = Sangat kurang baik

1,76-250 = Kurang baik

2,51-3,25 = Baik

3,26-4,00 = Sangat baik

Adapun hasil rata-rata dari importance (kepentingan) dan performance (kinerja) yang didapatkan dari pendapat dari setiap responden yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.** Nilai rata-rata tingkat kinerja dan tingkat kepentingan komponen wisata

No	Variabel	Tingkat Kinerja ( $\sum X$ )	Rata-rata $X = \frac{\sum X}{n}$	Tingkat Kepentingan ( $\sum Y$ )	Rata-rata $X = \frac{\sum Y}{n}$
P1	Fasilitas Pendukung	337	3.4	459	4.59
P2	Penyediaan lahan parkir	255	2.6	432	4.32
P3	pos kesehatan	107	1.1	418	4.2
P4	Titik evakuasi	107	1.1	430	4.3
P5	Toilet dan MCK	247	2.5	455	4.6
P6	Wisata Kuliner	115	1.2	424	4.2
P7	Pusat Oleh-oleh	112	1.1	407	4.1
P8	Peribadatan	343	3.4	393	3.9
P9	Tempat Sampah	100	1	422	4.2
P10	Fasilitas Penginapan	100	1	366	3.7
P11	Gazebo	100	1	464	4.6
P12	Tempat duduk	101	1	412	4.2
P13	Moda Transportasi	101	1	431	4.3
P14	Jalan	400	4	427	4.3
P15	Parkir terpusat	125	2.4	444	4.4
P16	Papan penanda	113	1.1	445	4.5
P17	Peta Wisata	119	1.2	439	4.4
P18	Penyediaan Kantor pelayanan dan informasi	100	1	430	4.3
P19	Tugu Wisata	400	4	489	4.9

Sumber: Analisis 2022

Setelah diketahui rata-rata dari tingkat kepentingan dan tingkat kinerja kemudian dianalisis prosentase nilai tingkat kesesuaian untuk mengetahui nilai kepuasan. Berikut merupakan hasil dari perhitungan tingkat kesesuaian komponen wisata Pantai Paseban.

**Tabel 5.** Hasil perhitungan tingkat kesesuaian komponen wisata Pantai Paseban

No	Variabel	Tingkat Kinerja ( $\sum X$ )	Tingkat Kepentingan ( $\sum Y$ )	Tingkat Kesesuaian (%)	Keterangan
P1	Fasilitas Pendukung	337	459	73,42	Sedang
P2	Penyediaan lahan parkir	255	432	59,02	Rendah
P3	pos kesehatan	107	418	25,59	Rendah
P4	Titik evakuasi	107	430	24,88	Rendah
P5	Toilet dan MCK	247	455	54,28	Rendah
P6	Wisata Kuliner	115	424	27,12	Rendah
P7	Pusat Oleh-oleh	112	407	27,51	Rendah
P8	Peribadatan	343	393	87,27	Tinggi
P9	Tempat Sampah	100	422	23,69	Rendah
P10	Fasilitas Penginapan	100	366	27,32	Rendah
P11	Gazebo	100	464	21,55	Rendah
P12	Tempat duduk	101	412	24,51	Rendah
P13	Moda Transportasi	101	431	23,43	Rendah
P14	Jalan	400	427	93,67	Tinggi
P15	Parkir terpusat	125	444	28,15	Rendah
P16	Papan penanda	113	445	25,39	Rendah
P17	Peta Wisata	119	439	27,10	Rendah
P18	Penyediaan Kantor pelayanan dan informasi	100	430	23,25	Rendah
P19	Tugu Wisata	400	489	81,79	Tinggi

Sumber: Analisis 2022

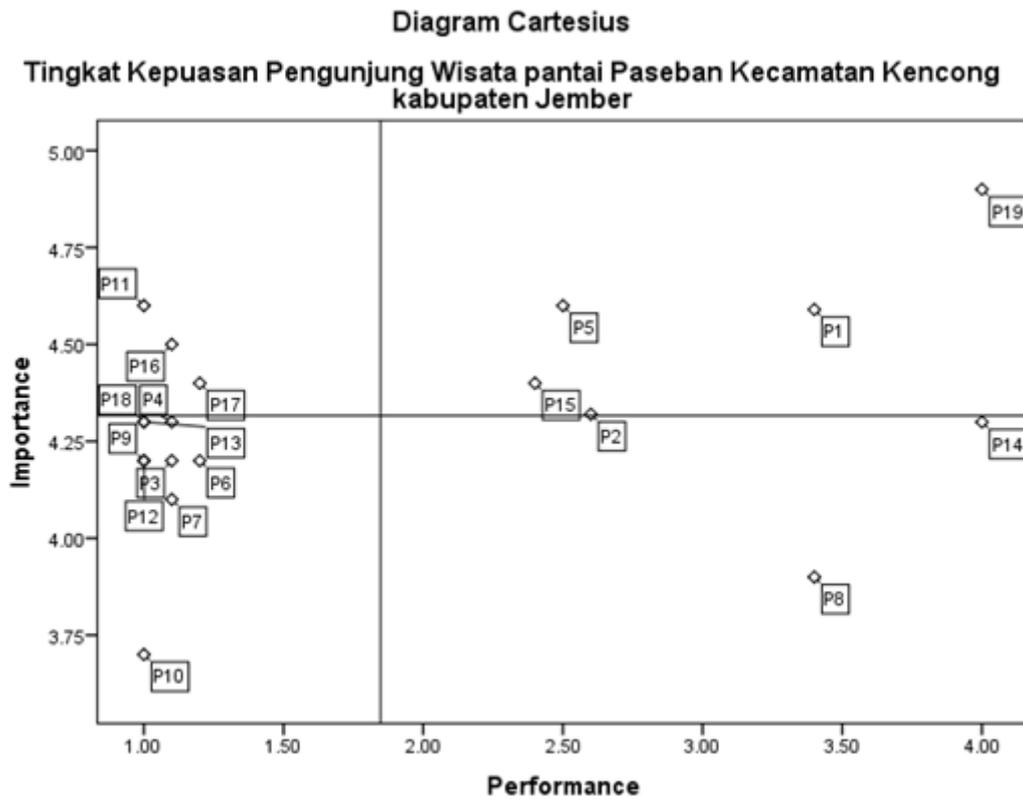
Berdasarkan tabel perhitungan tingkat kesesuaian dari indikator variabel komponen wisata yaitu sebanyak 19 indikator maka diperoleh hasil prosentase terendah yaitu gazebo dengan prosentase yaitu 21,55%. Hasil prosentase tersebut menjelaskan bahwa gazebo memiliki tingkat kinerja dan kondisi yang buruk pada kawasan Wisata Pantai Paseban. Prosentase yang rendah dikarenakan belum terdapat gazebo pada kawasan wisata Pantai Paseban. Sehingga wisatawan yang berkunjung harus duduk di pasir pantai atau membawa alas sendiri sambil menikmati indahnya pantai Paseban. Adapun komponen wisata yang mendapatkan nilai prosentase yang tinggi yaitu aksesibilitas berupa jalan dengan nilai 93,67%. Kondisi jalan menuju wisata pantai Paseban sangat mudah dijangkau dengan akses utama yaitu Jalur Lintas Selatan (JLS) dan juga jalur lain yang memiliki kondisi jalan yang baik. Namun, pada kawasan wisata Pantai Paseban sendiri masih banyak yang sudah mulai rusak. Perkerasan jalan dari paving sudah mulai banyak yang rusak sehingga banyak pasir dan banyak debu jika dilewati pengunjung. Setelah mengetahui tingkat kesesuaian disusunlah diagram cartesius dengan memasukkan nilai rata-rata dari setiap indikator pada komponen wisata dari nilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja komponen wisata. Berikut merupakan tabel rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja komponen wisata.

**Tabel 6.** Rata- rata tingkat kinerja dan tingkat kepentingan komponen wisata Pantai Paseban

No	Variabel	Rata-rata tingkat kinerja ( $X = \frac{\sum X}{n}$ )	Rata-rata tingkat kepentingan ( $X = \frac{\sum Y}{n}$ )
P1	Fasilitas Pendukung	3.4	4.59
P2	Penyediaan lahan parkir	2.6	4.32
P3	pos kesehatan	1.1	4.2
P4	Titik evakuasi	1.1	4.3
P5	Toilet dan MCK	2.5	4.6
P6	Wisata Kuliner	1.2	4.2
P7	Pusat Oleh-oleh	1.1	4.1
P8	Peribadatan	3.4	3.9
P9	Tempat Sampah	1	4.2
P10	Fasilitas Penginapan	1	3.7
P11	Gazebo	1	4.6
P12	Tempat duduk	1	4.2
P13	Moda Transportasi	1	4.3
P14	Jalan	4	4.3
P15	Parkir terpusat	2.4	4.4
P16	Papan penanda	1.1	4.5
P17	Peta Wisata	1.2	4.4
P18	Penyediaan Kantor pelayanan dan informasi	1	4.3
P19	Tugu Wisata	4	4.9

Sumber: Analisis 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun diagram cartesius untuk mengetahui letak komponen wisata pada kuadran sehingga dapat mengetahui tingkat prioritas pengembangan wisata. Berikut merupakan hasil dari diagram, kartesius.



**Gambar 2.** Diagram kartesius IPA

Berdasarkan diagram kartesius diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat empat kuadran dengan prioritas masing- masing. Adapun hasil analisis pada diagram kartesius tersebut yaitu sebagai berikut

**Tabel 7.** Hasil kuadran pada diadram kartesius IPA

<b>Kuadran</b>	<b>Indikator</b>
Kuadran A (Prioritas Utama)	P11 : Gazebo
	P16 : Papan penanda
	P17 : Peta wisata
Kuadran B (Pertahankan Prestasi)	P1 : Fasilitas pendukung wisata
	P5 : Toilet dan MCK
	P15 : Parkir
Kuadran C (Prioritas Rendah)	P19 : Tugu wisata
	P3 : Pos kesehatan
	P4 : Titik evakuasi
	P6 : Wisata Kuliner
	P7 : Pusat oleh-oleh
	P9 : Tempat Sampah
	P10 : Penginapan
	P12 : Tempat duduk
Kuadran D (Berlebihan)	P13 : Moda transportasi
	P18 : Kantor pelayanan dan informasi
	P2 : Lahan parkir
	P8 : Peribadatan
	P14 : Jalan

Sumber: Analisis 2022

## **KESIMPULAN**

Kondisi eksisting komponen wisata pada pantai paseban belum terpenuhi, banyak komponen wisata yang sudah tidak layak bahkan tidak tersedia pada kawasan wisata Pantai Paseban. Adapun komponen wisata yang tidak tersedia pada kawasan wisata pantai Paseban yaitu atraksi, amenitas berupa pos kesehatan, titik evakuasi, wisata kuliner, pusat oleh-oleh, tempat sampah, penginapan, gazebo dan tempat duduk. Sehingga perlu adanya pemetaan prioritas pengembangan komponen wisata menggunakan analisis IPA. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis IPA didapatkan hasil yaitu kuadran A (prioritas utama) adalah gazebo, papan penanda, dan peta wisata. Kuadran B (Pertahankan prestasi) yaitu Fasilitas Pendukung wisata, Toilet dan MCK, Parkir dan tugu wisata. Kuadran C (Prioritas rendah) yaitu pos kesehatan, titik evakuasi, wisata kuliner, pusat oleh-oleh, tempat sampah, penginapan, tempat duduk, moda transportasi, dan kantor pelayanan dan informasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Arasy, M.A. (2019). "Perencanaan Kawasan Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan". Universitas Hassanuddin. Makassar

Kusumo, W. K. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Semarang University Press.

Suwena, I. K. (2017). Pengetahuan dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pusaka Larasan.

Yoeti, O. A. (2012). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.

### **Kebijakan**

Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2015. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2018-2035. Kabupaten Jember

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2015. Perubahan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2016-2021. Kabupaten Jember

### **Jurnal**

Putri, S.D. dan Idajati, H. (2018), "Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Paseban berdasarkan Konsep Pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Jember". *Jurnal Teknik ITS*, 7 (2), ISSN : 2337-3539